

## ANALISIS PEREKONOMIAN MAKRO DAN PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA TOMOHON

**Patrick Ch Wauran**

<sup>123</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email: [patrickwauran@gmail.com](mailto:patrickwauran@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi tentu tidak lepas dari kondisi pertumbuhan ekonomi nasional. Perubahan kondisi ekonomi yang terjadi dalam skala nasional sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di daerah. Pembangunan daerah merupakan motor penggerak untuk pembangunan nasional, yang menjadikan pemerintah daerah sebagai perencana untuk melakukan berbagai macam transformasi ekonomi demi kesejahteraan masyarakat yang ada. Untuk mewujudkan dan melaksanakan tujuan pembangunan daerah yang sejalan dengan tujuan pembangunan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja perekonomian makro Kota Tomohon dan proyeksi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kinerja perekonomian Kota Tomohon adalah tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap perekonomian Sulawesi Utara. kondisi skenario 1 diasumsikan sebagai kondisi acuan, maka jumlah untuk skenario 2 ekuivalen dengan 78.60% dari total PDRB skenario 1, sedangkan jumlah total PDRB skenario 3 ekuivalen dengan 99.65% dari total PDRB skenario 1. Artinya, stagnasi perekonomian Provinsi Sulawesi Utara berdampak kepada penurunan jumlah total PDRB sebesar 21,40% sedangkan dampak dari stagnasi pertumbuhan sektoral lokal (*differential Shift*) mengakibatkan penurunan jumlah total PDRB sebesar 0,35% dengan demikian stagnasi perekonomian Provinsi Sulawesi Utara lebih berpengaruh terhadap perekonomian Kota Tomohon atau sebaliknya pertumbuhan Kota Tomohon relatif lebih sensitif terhadap perubahan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara dari pada perubahan sektor ekonomi Kota Tomohon.

**Kata Kunci** : PDRB, Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota (Kuncoro, 2004). Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro (*community/group*). Makna penting dari pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan (*progress*), pertumbuhan dan diversifikasi.

Pembangunan sebagai suatu perubahan, mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang, sedangkan pembangunan sebagai suatu pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan merupakan sesuatu yang mutlak harus terjadi dalam pembangunan (Siagian 1983).

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di Negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi tentu tidak lepas dari kondisi pertumbuhan ekonomi nasional. Perubahan kondisi ekonomi yang terjadi dalam skala nasional sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di daerah. Pembangunan daerah merupakan motor penggerak untuk pembangunan nasional, yang menjadikan pemerintah daerah sebagai perencana untuk melakukan berbagai macam transformasi ekonomi demi kesejahteraan masyarakat yang ada. Untuk mewujudkan dan melaksanakan tujuan pembangunan daerah yang sejalan dengan tujuan pembangunan nasional, Pemerintah Kota Tomohon mencanangkan dalam Visinya yaitu Terwujudnya Masyarakat Kota Tomohon yang Relegius, Berdaya saing, Demokratis, Sejahtera, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan, Menuju Kota Wisata Dunia.

### Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Makro Ekonomi Daerah pada konteks kekinian tidak hanya terkait dengan persoalan makro ekonomi secara sempit, yakni tentang keseimbangan sisi supply dan demand pada level aggregate yang meliputi keseluruhan pasar barang dan jasa, pasar uang dan modal, serta pasar faktor produksi. Akan tetapi, disamping hal yang telah disebutkan itu, ia juga menyangkut issue-issue pembangunan yang aktual, seperti tingkat kemiskinan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Secara garis besar komponen yang harus dibahas dalam analisis makro ekonomi daerah menyangkut produksi dan pendapatan ekonomi, pertumbuhan, pengangguran, inflasi, ketenaga kerjaan, hubungan perdagangan eksternal, kelembagaan keuangan, keuangan daerah, dan kemiskinan atau kesejahteraan masyarakat.

Analisis makro ekonomi daerah paling tidak dapat menunjukkan wajah struktur perekonomian daerah dimana hal tersebut akan menentukan keberlangsungan ekonomi sesuai dengan tujuan pembangunan. Pembangunan tidak boleh pincang hanya pada sektor tertentu tetapi memerlukan keterpaduan dan keseimbangan. Ketimpangan dapat menimbulkan pengaruh negatif terutama jika pertumbuhan hanya terfokus pada sektor-sektor yang tidak menjamin berjalannya prinsip sustainable development. Prinsip *sustainable development* dalam definisi mutakhir menuntut terjaminnya kelangsungan dari segi kepentingan Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi sendiri. Struktur ekonomi harus dikoreksi jika hanya menguntungkan segolongan masyarakat, tidak ramah lingkungan, tidak menyejahterakan rakyat kebanyakan, dan tidak menjamin kemajuan secara berkelanjutan.

Rahardjo Adisasmita (2005), menyatakan bahwa Pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari sumberdaya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas. Biasanya yang menjadi focus pengukuran kinerja pembangunan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan diukur dari perubahan tingkat ekonomi baik dari sisi produksi ataupun pengeluaran dibandingkan periode sebelumnya. Beberapa ahli ekonomi pembangunan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dengan penambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat immaterial seperti kenikmatan, kepuasan dan kebahagiaan, dengan rasa aman dan tenteram yang dirasakan masyarakat luas (Lincolyn, 1999).

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko, 2002).

Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian. Akan tetapi biasanya hanya pada titik-titik tertentu dan sektorsektor tertentu pula kegiatan ekonomi bersifat dominan. Investasi hendaknya diprioritaskan pada sektor-sektor utama yang berpotensi dan dapat meningkatkan pendapatan wilayah dalam waktu relatif cepat (Glasson, 1990).

### **Masalah Ekonomi Makro**

Ilmu ekonomi dipelajari karena memiliki kegunaan. Apakah kegunaan ini? Secara umum, ilmu ekonomi dapat berguna karena ilmu ekonomi telah memberikan petunjuk - petunjuk mengenai *kebijaksanaan* apa yang harus diambil untuk menanggulangi suatu permasalahan ekonomi tertentu. Dalam Ekonomi makro, sebagai satu cabang dari ilmu ekonomi, berkaitan dengan permasalahan kebijaksanaan tertentu, yaitu permasalahan kebijaksanaan makro.

Secara garis besar, permasalahan kebijaksanaan makro mencakup dua permasalahan pokok:

- a. Masalah jangka pendek atau masalah *stabilisasi*. Masalah ini berkaitan dengan bagaimana "menyetir" perekonomian nasional dari bulan ke bulan, dari triwulan ke triwulan atau dari tahun ke tahun, agar terhindar dari tiga "penyakit makro"

utama yaitu: (1) inflasi, (2) pengangguran dan (3) ketimpangan dalam neraca pembayaran.

- b. Masalah jangka panjang atau masalah *pertumbuhan*. Masalah ini adalah mengenai bagaimana kita "menyetir" perekonomian kita agar ada keserasian antara pertumbuhan penduduk, pertambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Pada dasarnya masalahnya juga berkisar pada bagaimana menghindari ketiga penyakit makro di atas, hanya perpektif waktunya adalah lebih panjang (lima tahun, sepuluh tahun, atau bahkan dua puluh lima tahun).

### Produk Domestik Regional Bruto

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Kota Tomohon merupakan bagian dari Sulawesi Utara yang memiliki posisi strategis dengan kedudukannya diantara kota Manado sebagai ibukota provinsi dengan kabupaten yang ada di sekitarnya.

## 2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kinerja Perekonomian Kota Tomohon Tahun 2013-2017

Hasil kajian mengenai kinerja perekonomian secara sektoral dapat dilihat dalam table berikut:

**Table kinerja Perekonomian Kota Tomohon Tahun 2013-2017**

Sektor Ekonomi	National Shere	Proportional Shift	Differential Shift	Total Kinerja Perekonomian Kota Tomohon
Pertanian	2.158.496	(929.494)	340.601	1.569.604
Pertambangan	1.368.827	214.593	1.195.171	2.778.591
Industri Pengolahan	1.036.518	(402.132)	172.238	806.625
Pengadaan Listrik dan Gas	45.363	45.192	(35.771)	54.784
Pengadaan Air	84.647	(52.190)	34.043	66.500
Konstruksi	3.490.784	719.802	(624.519)	3.586.067
Perdagangan	1.711.968	139.024	(44.537)	1.806.455
Transportasi	735.480	228.418	(120.772)	843.126

Penyediaan Akomodasi	311.424	87.585	(24.268)	374.741
Informasi dan Komunikasi	596.529	221.181	(92.833)	724.877
Jasa Keuangan dan Asuransi	322.107	93.923	19.054	435.083
Real Estate	676.070	160.537	(75.322)	761.285
Jasa Perusahaan	6.735	1.958	(12)	8.681
Administrasi Pemerintahan	946.741	119.401	3.108	1.069.250
Jasa Pendidikan	388.744	(28.601)	(71.934)	288.209
Jasa Kesehatan	1.147.893	220.188	(188.101)	1.179.980
Jasa lainnya	341.415	58.034	(89.797)	309.652
Total	15.369.742	897.422	396.347	16.663.511

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Metode Shift Share

### Interpretasi :

- a) Nilai total kinerja perekonomian Kota Tomohon sebesar 16.663.511 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2013-2017 perekonomian Kota Tomohon (PDRB) mengalami penambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 16,663,511.000.000. peningkatan ini disumbangkan oleh semua sector ekonomi. Ada lima sector ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar yakni:
  1. Sector Konstruksi
  2. Sector Pertambangan
  3. Sector Perdagangan
  4. Sector Pertanian
  5. Sector Jasa Keuangan
- b) Nilai *Differential Shift* sebesar 396.347 menunjukkan perkembangan perekonomian Kota Tomohon sudah mempunyai daya saing yang tinggi atau cepat. Sub sektor yang mendapatkan hasil positif dalam *Differential Shift* berarti mempunyai daya saing tinggi dan keunggulan kompetitifnya tinggi dari pada perekonomian dengan sektor yang ada di Sulawesi Utara.
- c) Nilai proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan perekonomian sektor dan subsektor di Kota Tomohon sudah mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil *Proportional Shift* yang positif dan mendapatkan hasil PDRB yaitu (134.707.594)
- d) Nilai *National Shere* Total sebesar 150.974.758 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara kurun waktu 2010-2014 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kota Tomohon dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sector ekonomi kota Tomohon yang positif dengan nilai output perekonomian sebesar Rp.150.974.758.000.

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift-Share* sebelumnya maka dapat ditentukan posisi relative sector-sektor ekonomi Kota Tomohon selama periode pengamatan tahun 2013-2017. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

### Sektor Basis dan Non Basis di Kota Tomohon

Untuk menganalisis potensi sector-sector ekonomi yang ada dalam perekonomian Kota Tomohon maka dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Location Quotient*. Hasil analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel Sektor Basis dan Non Basis di Kota Tomohon  
Periode Tahun 2013-2017**

Sektor	LQ Rata-Rata	Potensi Sektoral
	2013-2017	
Pertanian	0,67	Non Basis
Pertambangan	1,81	Basis
Industri Pengolahan	0,65	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	2,61	Basis
Pengadaan Air	4,01	Basis
Konstruksi	1,75	Basis
Perdagangan	0,87	Non Basis
Transportasi	0,56	Non Basis
Penyediaan Akomodasi	0,93	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,85	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,55	Non Basis
Real Estate	1,19	Basis
Jasa Perusahaan	0,53	Non Basis
Administrasi Pemerintahan	0,88	Non Basis
Jasa Pendidikan	1,01	Basis
Jasa Kesehatan	1,96	Basis
Jasa lainnya	1,40	Basis

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil analisis *Location Quotient* perekonomian Kota Tomohon menunjukkan ada delapan sector ekonomi yang menjadi sector basis atau sektur unggulan yakni sector pertambangan, sector pengadaan listrik dan gas, sector pengadaan air, sector konstruksi, sector real estate, sector jasa pendidikan, sector jasa kesehatan dan jasa lainnya. Secara sektoral dapat disimpulkan bahwa sector-sector ini yang memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa datang, sedangkan sector-sector lain masih perlu pembenahan dan pengembangan dimasa yang akan datang.

### Sensitivitas dan Proyeksi Pertumbuhan

Analisis sensitivitas dan proyeksi pertumbuhan PDRB dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan PDRB. Untuk itu diterapkan 3 kemungkinan skenario pertumbuhan sebagai dasar perhitungan proyeksi pertumbuhan. Skenario pertama merupakan skenario basis (*based-scenario*) pertumbuhan diasumsikan tidak berubah atau sama dengan periode sebelumnya. Skenario kedua merupakan kondisi dengan asumsi pertumbuhan nasional stagnan, sedangkan skenario ketiga merupakan kondisi dengan asumsi pertumbuhan sektor lokal stagnan. Hasil perhitungan proyeksi pertumbuhan akan menunjukkan seberapa sensitifnya suatu faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan (Setiono 2011:508)

**Tabel Proyeksi dan Sensitifitas Pertumbuhan PDRB Kota Tomohon  
2021 Untuk berbagai Skenario (Juta Rupiah)**

<b>Sektor</b>	<b>Skenario-1</b>	<b>Skenario-2</b>	<b>Skenario-3</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	452.710	443.003	529.934
Pertambangan dan Penggalian	369.372	269.639	333.326
Industri Pengolahan	220.006	211.509	252.500
Pengadaan Listrik dan Gas	11.104	3.550	7.941
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17.571	18.673	21.053
Konstruksi	813.852	560.877	769.763
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	396.518	297.657	384.265
Transportasi dan Pergudangan	175.234	113.667	156.849
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	75.780	51.112	67.733
Informasi dan Komunikasi	147.601	92.270	127.819
Jasa Keuangan dan Asuransi	84.620	57.867	73.780
Real Estate	161.173	109.778	147.622
Jasa Perusahaan	1.707	1.141	1.485
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	223.119	163.923	210.338
Jasa Pendidikan	81.877	66.207	88.553
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	267.490	186.128	253.636
Jasa lainnya	76.768	53.632	75.352
<b>Total</b>	<b>3.570.442</b>	<b>2.806.348</b>	<b>3.557.838</b>
<b>Sensitivitas (%)</b>	<b>100</b>	<b>78.60</b>	<b>99.65</b>

*Hasil Olah Data*

Dari hasil perhitungan proyeksi nilai PDRB tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan skenario 1,2 dan 3 untuk masing-masing sektor dan hasilnya dapat dilihat pada tabel diatas. Penjumlahan dari hasil perhitungan tersebut untuk masing-masing skenario memberikan nilai proyeksi jumlah total PDRB tahun 2021. Sebagaimana terlihat pada tabel diatas jumlah total PDRB untuk skenario 1 adalah 3.570.442 juta rupiah, sedangkan skenario 2 berjumlah 2.806.348 juta rupiah dan skenario 3 berjumlah 3.557.838 juta rupiah.

Apabila kondisi skenario 1 diasumsikan sebagai kondisi acuan, maka jumlah untuk skenario 2 ekuivalen dengan 78.60% dari total PDRB skenario 1, sedangkan jumlah total PDRB skenario 3 ekuivalen dengan 99.65% dari total PDRB skenario 1. Artinya, stagnasi perekonomian Provinsi Sulawesi Utara berdampak kepada penurunan jumlah total PDRB sebesar 21,40% sedangkan dampak dari stagnasi pertumbuhan sektoral lokal (*differential Shift*) mengakibatkan penurunan jumlah total PDRB sebesar 0,35% dengan demikian stagnasi perekonomian Provinsi Sulawesi Utara lebih berpengaruh terhadap perekonomian Kota Tomohon atau sebaliknya pertumbuhan Kota Tomohon relatif lebih sensitif terhadap perubahan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara dari pada perubahan sektor ekonomi Kota Tomohon.

### 3. PENUTUP

#### Kesimpulan

Kinerja perekonomian Kota Tomohon sektor pertambangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor administrasi pemerintahan memiliki pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing yang kuat. Dinamika berbagai factor yang mempengaruhi perekonomian Kota Tomohon memberikan dampak terhadap timbulnya sifat fluktuatif dari kinerja sector-sector ekonomi. Dari sisi analisis *proportional shift* atau pendekan pertumbuhan sektoral terdapat 13 sektro ekonomi yang memiliki pertumbuhan cepat yakni Sekor Pertambangan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sekor Pengadaan Air, Sekor Konstruksi, sekor perdagangan, Sekor Transportasi, Sekor Akomodasi, Sekor Informasi, Sekor Jasa Keuangan, sektor real estate, Jasa Kesehatan, Sektor Jasa Perusahaan dan Sekor Jasa Lainnya. Namun secara keseluruhan kinerja perekonomian Kota Tomohon adalah tumbuh cepat dan memiliki daya saing yang kuat terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

Dari hasil perhitungan proyeksi nilai PDRB tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan skenario 1,2 dan 3 untuk masing-masing sektor dan hasilnya dapat dilihat pada tabel diatas. Penjumlahan dari hasil perhitungan tersebut untuk masing-masing skenario memberikan nilai proyeksi jumlah total PDRB tahun 2021. Sebagaimana terlihat pada tabel diatas jumlah total PDRB untuk skenario 1 adalah 3.570.442 juta rupiah, sedangkan skenario 2 berjumlah 2.806.348 juta rupiah dan skenario 3 berjumlah 3.557.838 juta rupiah.

Apabila kondisi skenario 1 diasumsikan sebagai kondisi acuan, maka jumlah untuk skenario 2 ekuivalen dengan 78.60% dari total PDRB skenario 1, sedangkan jumlah total PDRB skenario 3 ekuivalen dengan 99.65% dari total PDRB skenario 1. Artinya, stagnasi perekonomian Provinsi Sulawesi Utara berdampak kepada penurunan jumlah total PDRB sebesar 21,40% sedangkan dampak dari stagnasi pertumbuhan sektoral lokal (*differential Shift*) mengakibatkan penurunan jumlah total PDRB sebesar 0,35% dengan demikian stagnasi perekonomian Provinsi Sulawesi Utara lebih berpengaruh terhadap perekonomian Kota Tomohon atau sebaliknya pertumbuhan Kota Tomohon relatif lebih sensitif terhadap perubahan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara dari pada perubahan sektor ekonomi Kota Tomohon.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, *PDRB Daerah Kota Tomohon* berbagai edisi. Tomohon: Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_, *Tomohon Dalam Angka* berbagai edisi. Tomohon: Badan Pusat Statistik
- \_\_\_\_\_, *Statistik Daerah Kota Tomohon* berbagai edisi. Tomohon: Badan Pusat Statistik
- Alexander, M. 1994. *Biodegradation and Bioremediation*. Academic Press, New York.
- Alejandro, Portes. 1976. "On the Sociology of National Development: Theories and Issues". *American Journal of Sociology*
- Kuncoro, Mudrajad, 1997. *Ekonomi Pembangunan*(teori,masalah,dan kebijakan). UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2013. *Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Setiono, Ns Dedi, 2011. *Ekonomi Pengembangan Wilayah-Teori dan Analisis*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta